

**SISTEM KAPITAYAN MASARAKAT PUNDHEN RADEN AYU PUTRI ONTJAT  
TONDHO WURUNG ING DESA TERUNG WETAN, KECAMATAN KRIAN,  
KABUPATEN SIDOARJO (TINTINGAN FOLKLOR)**

**Lusiana Kristiyan Abiati<sup>1</sup>**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[lusiana.19074@mhs.unesa.ac.id](mailto:lusiana.19074@mhs.unesa.ac.id)

**Yohan Susilo<sup>2</sup>**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[yohansusilo@unesa.ac.id](mailto:yohansusilo@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*The belief in Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung according to the community is multifaceted. This research explains the origins of the punden, what traditions and beliefs exist, pilgrimage processions, the equipment also meaning contained in each piece of equipment, and utility that exist in the community regarding the punden. This research uses tinting folklore and qualitative descriptive method. For data collection techniques, this study uses interviews and documentation. The tradition of punden processions are divided into three that is opening, performance, and closing. The results of this study show that a good day for pilgrimage at the punden is on Thursday Kliwon Friday Legi or Kamis Wage Friday Kliwon. The people of Terung Wetan Village believe that if you want to have an event such as a wedding, circumcision, and others, you have to holding a Slametan event by bringing the required equipment, specifically (1) tumpeng, (2) ingkung, (3) urap-urap, (4) setaman flower, (5) incense, and (6) frankincense. There is belief the powder next to the grave of Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung is the person who prays that after praying at the punden must apply the powder on their face. These punden have uses for society, there are also tools for social control, tools of religion, and for conserving Javanese culture.*

**Keywords:** Believe, Terung Wetan Village, Slametan, Culture

**ABSTRAK**

Kepercayaan mengenai Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung tersebut menurut masyarakat beraneka ragam. Di dalam penelitian ini menjelaskan mengenai asal usul dari punden tersebut, tradisi dan kepercayaan apa saja yang ada, prosesi ziarah, perlengkapan apa saja dan makna yang terkandung di setiap perlengkapan, dan kegunaan apa saja yang ada di masyarakat mengenai punden tersebut. penelitian ini menggunakan tintingan folklor dan menggunakan metode deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Saat melaksanakan tradisi yang ada di punden tersebut ada prosesi-prosesi yang terbagi menjadi tiga yaitu pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Hasil dari penelitian ini mengenai adanya hari baik untuk ziarah di punden tersebut yaitu di hari *Kemis Kliwon Jum'at Legi utawa Kemis Wage Jum'at Kliwon*. Masyarakat Desa Terung Wetan percaya bila mau mempunyai hajat seperti pernikahan, khitanan, dan yang lain harus mengadakan selamatan di punden tersebut dengan membawa perlengkapan yang wajib ada yaitu (1)tumpeng, (2)ingkung, (3)urap-urap, (4)kembang setaman, (5)dupa, dan (6)kemenyan. Kepercayaan mengenai bedak yang ada di samping makam Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung yaitu setelah berdoa di punden tersebut orang yang berdoa harus mengoleskan bedak di wajahnya. Punden tersebut mempunyai kegunaan untuk masyarakat, ada juga sebagai alat pengendali sosial, sebagai sarana religi, dan untuk melestarikan budaya Jawa.

**Kata Kunci : Kepercayaan, Desa Terung Wetan, Slametan, Budaya**

## PENDAHULUAN

Kebudayaan di Indonesia memang beraneka ragam. Di Indonesia mengenal dan mempercayai adanya ada istiadat yang sudah ada di jaman nenek moyang kita terdahulu. Sesuai dengan pendapat para ahli dari Sukarman (2006:21) kebudayaan bisa dikenal, didukung, dikuatkan, dan diteruskan oleh masyarakat dengan cara dipelajari. Kebudayaan di setiap daerah memiliki ciri dan khasnya berbeda-beda. Masyarakat di setiap daerah mempelajari kebudayaan yang ada di daerahnya sendiri dengan maksud untuk mempelajarinya dan melaksanakannya sesuai dengan adat istiadat yang sudah ada. Kebudayaan memiliki nilai yang baik sehingga bisa menjadi contoh tauladan yang baik untuk manusia.

Masyarakat Jawa tidak bisa dipisahkan oleh tradhisi dan juga kebudayaannya. Masyarakat yang ada di tanah jawa sampai saat ini masih melakukan dan tidak meninggalkan tradhisi dan budayanya sendiri. Tradhisi dari orang jawa biasanya berhubungan dengan percaya mengenai adanya roh-roh leluhur yang menyatu menjadi satu dan kepercayaan mengenai adanya kekuatan alam menjadi pengaruh di kehidupan masyarakat Jawa. Tradhisi yaitu salah satu budaya lokal yang sampai saat ini masih dilestarikan. Sesuai dengan pendapat para ahli dari Poerwadarminta (1984:108) menjelaskan tradisi itu adat kebiasaan, kepercayaan, yang diwariskan dengan cara turun temurun.

Kebudayaan diwariskan dengan cara lisan atau non lisan. Kepercayaan masyarakat termasuk contoh dari folklor. Sesuai dengan pendapat para ahli dari Danandjaja (1984:21-22) folklor terbagi menjadi 3 yaitu folklor lisan, folklor setengah lisan, dan folklor bukan lisan. Kepercayaan masyarakat mengenai tempat-tempat yang dianggap sakral dan mempunyai kharomah termasuk contoh dari folklor setengah lisan. Folklor setengah lisan yaitu diciptakan, disebar, dan diwariskan setengah lisan dan contoh wujudnya adalah kepercayaan dan *takhayul*, teater rakyat (lenong, ketoprak, ludruk, dan lain-lain), adat

kebiasaan (selamatan dan khitanan, dan lain-lain), upacara tradisional, dan pesta rakyat (ruwatan, bersih desa, dan lain-lain). Kepercayaan mengenai tempat yang disakralkan, mempunyai daya tarik yang mengandung kharomah dan mempunyai pengaruh bagi kehidupan manusia sekitar.

Di dalam penelitian ini mempunyai kepercayaan mengenai tempat yang di sakralkan dan seringkali dikunjungi untuk sekedar berdoa. Tempat ini berwujud makam, makam ini ada di Desa Terung Wetan. Makam ini mempunyai nama Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Pundhen tersebut mempunyai kegunaan untuk masyarakat Desa Terung Wetan. Masyarakat desa tersebut masih percaya adanya hari yang baik untuk ziarah di Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung yaitu di hari Kamis Kliwon Jum'at Legi atau Kamis Wage Jum'at Kliwon. Kepercayaan masyarakat mengenai punden tersebut tidak lepas dari legenda jaman dahulu. Punden tersebut juga termasuk peninggalan warisan dari para leluhur Desa Terung Wetan. Penelitian ini wujud tauladan yang baik untuk melestarikan budaya Jawa, selain itu bisa menjadi wujud nyata kebudayaan di setiap daerah itu masih ada, masih dilestarikan dan dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Di dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai asal usul PRAPOTW, tradisi dan kepercayaan apa saja yang ada di sekitar PRAPOTW, tata cara sowan/ziarah di PRAPOTW, perlengkapan dan makna perlengkapan apa saja di dalam tradhisi yang ada di PRAPOTW, dan apa saja kegunaan PRAPOTW bagi masyarakat Desa Terung Wetan.

## **METODE**

Penelitian dengan judul "*Sistem Kapitayan Masarakat Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung ing Desa Terung Wetan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo*" merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur atau cara peneliti untuk menghasilkan data deskriptif bisa berwujud lisan atau tulisan dan tingkah laku bisa diteliti dengan orang yang akan meneliti suatu yang dijadikan objek. Pendekatan deskriptif kualitatif ini sesuai dengan pendapat para ahli dari Sukmadinata (2009:53-60) menjelaskan pendekatan jenis ini mendeskripsikan dan menganalisi suatu fenomena, kejadian, aktivitas sosial, tindakan, kepercayaan dari kita di dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam penelitian SKMPRAPOTW di Desa terung Wetan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan hitungan, yang diperlukan yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai keadaan yang ada di desa Terung Wetan.

Instrumen penelitian ini sangat dibutuhkan di dalam sebuah penelitian, sesuai dengan pendapat para ahli dari Arikunto (2013:203) saat peneliti melakukan penelitian di tempat yang sudah dijadikan objek bisa berjalan dengan lancar, lengkap, valid, dan sistematis supaya mudah saat menganalisis, Wujud dari instrumen penelitian ini meliputi (1) Peneliti, (2) Daftar Pertanyaan, dan (3) Lembar Observasi.

Teknik pengumpulan data yang utama ada di penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2011:224) tata cara pengumpulan data yaitu bab yang penting saat melangsungkan suatu penelitian, di dalam penelitian ini memiliki tujuan yang utama yaitu menghasilkan data. Tata cara pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, merekam, dan mencatat.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016:335) mempunyai maksud untuk melakukan proses mencari data dan Menyusun data yang sudah dihasilkan dari hasil wawancara, dokumentasi kegiatan, dan yang lain-lain. Langkah-langkah menganalisis data di dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Data dari hasil observasi, dan wawancara dijadikan satu.
- (2) Memilih data berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ada.
- (3) Mengelompokkan data dan memberi tanda data yang sudah dikelompokkan.
- (4) Data yang suda dikelompokkan dianalisis satu persatu untuk mencari isi yang terkandung di dalam penelitian yang berlangsung.
- (5) Menyusun *draf* dari hasil penelitian dengan wujud *draf* skripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “*Sistem Kapitayan Masarakat Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung ing Desa Terung Wetan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo*” dalam artikel ini akan membahas mengenai asal usul PRAPOTW, tradisi dan kepercayaan apa saja yang ada di sekitar PRAPOTW, tata cara sowan/ziarah di PRAPOTW, perlengkapan dan makna perlengkapan apa saja di dalam tradhisi yang ada di PRAPOTW, dan apa saja kegunaan PRAPOTW bagi masyarakat Desa Terung Wetan.

### **A. Asal-usul Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung**

Menurut sumber yang bernama Pak Sumaji selaku juru kunci Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung, mengatakan bahwa punden tersebut sudah ada dari dahulu. Punden tersebut mempunyai daya tarik yang penting dan disebut mempunyai

*kharomah* bagi masyarakat sekitar maupun dari masyarakat dari luar desa. Orang-orang yang berkunjung di punden tersebut pasti mempunyai keinginan serta harapan yang baik bagi orang yang mengunjunginya.

“Asal-usule ana pundhen ing Desa Terung Wetan kuwi sing jenenge Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung kuwi putri saka Adipati Terung ing jaman Majapahit sing nduweni jeneng yaiku Raden Husein, dheweke uga nduweni bojo sing jenenge Mas Ayu Cendana. Raden Husein kuwi wong kang dikenal wong akeh lan terkenal sugih, nduweni lemah kang amba. Ya pokoke Raden Husein kuwi raja kang mimpin Kadipaten Terung ing jaman biyen.” **(Pak Sumaji, 17 Januari 2023)**

Dari kutipan diatas bisa dimengerti jika Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung putri dari Adipati Terung yang bernama Raden Husein. Raden Husein raja yang memimpin Kadipaten Terung di jaman Majapahit. Raden Husein mempunyai istri bernama Mas Ayu Cendana putri saka Bhre Pakembangan. Di Kadipaten terung, Raja Husein terkenal sebagai Raja yang kaya akan harta dan mempunyai tanah yang luas. Raden Husein mempunyai 3 anak. Terbukti di kutipan dibawah ini :

“Adipati Terung karo garwane nduweni anak 3 yaiku Mas Ayu Kriyan, Mas Ayu Winong, lan Mas Ayu Sedeng Kaputren sing luwih dikenal Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung yaiku wong wadon kang nduweni paras sing ayu banget ya amarga anake Adipati mangkane ya ayu.” **(Pak Sumaji, 17 Januari 2023)**

Dari kutipan diatas Adipati Terung mempunyai 3 anak yaitu Mas Ayu Kriyan, Mas Ayu Winong, dan Mas Ayu Sedeng Kaputren yang dikenal sebagai Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung mempunyai paras yang cantik. Di kadipaten terung mempunyai pasar bunga, dan Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung memiliki kebiasaan berjualan bunga di pasar tersebut. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung iku duwe kebiasaan Mbak, yaiku dodolan kembang ing pasar kembang ing jaman Kadipaten Terung biyen. Kenapa kok dodolan kembang, ya amarga dheweke seneng karo kembang, miturute dheweke sanajan dheweke anake Adipati Terung ora ana alangan kanggo nyoba apa wae mligine dodolan kembang ing pasar.” **(Pak Sumaji, 17 Januari 2023)**

Dari kutipan diatas bila Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung mempunyai kebiasaan berjualan bunga di pasar tersebut. Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung tidak malu dan tidak gengsi untuk berjualan bunga meskipun dia adalah anak Adipati Terung raja yang memimpin Kadipaten Terung. Bunga yang dijualnya beraneka ragam.

Sewaktu dia berjualan bunga di pasar, saat menjual orang yang beli dia lupa tidak membawa pisau. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Tapi Mbak ana kedadean wektu Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung dodolan kembang nang pasar. Dheweke lali ora nggawa ladeng kanggo ngiris kembang dodolane. Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung bingung arep nyilih ladeng nang sopo. Akhire mbak ana salah sijine Sunan lewat ing dodolane Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung, nyilihi ladeng marang Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Nanging Sunan kuwi ngomong yen bakal daksilihi ladeng tapi ana pranatan sing aja mbok langgar.”(Pak Sumaji, 17 Januari 2023)

Dari kutipan diatas bisa dimengerti bila saat Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung menjual orang yang membeli bunganya, dia lupa tidak membawa pisau. Dia kebingungan, tetapi ada Sunan yang lewat di depan dagangannya lalu meminjamkan pisau ke Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung tetapi Sunan tersebut memberi syarat yang tidak boleh ia langgar yaitu pisau tersebut tidak boleh dipangku. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Sawise ladeng iku disilihno nang Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung, wayah mari ngedoli kembang Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung gak sengojo ladeng iku dipangku. Pranatan sing diandharake Sunan kuwi yaiku ladeng iku lek dipangku, bakal ana kedadean kang dialami Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Singkat crita mbak sawise ladeng iku dipangku, saya suwi dina pendhak dina wetenge Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung tambah gedhe Mbak kaya wong meteng.”(Pak Sumaji, 17 Januari 2023)

Dari kutipan diatas bisa dimengerti saat pisau itu dipinjamkan ke Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung mengalami kejadian. Syarat yang diberikan Sunan tersebut dilanggar olehnya, pisau yang dipinjamkan dipangku olehnya. Kejadian yang dialami olehnya yaitu hari demi hari perut Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung semakin besar seperti orang hamil. Setelah kejadian itu, Raden Husein ayahnya pulang dari tugas, ayahnya merasa ada kejanggalan di kadipatennya, ia merasa dibuat bahan omongan oleh rakyatnya. Akhirnya Adipati Terung mengetahui bila perut putrinya membesar seperti orang hamil. Adipate Terung sangat marah kepada putrinya. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Sawise kuwi mbak, Adipati Terung weruh yen putrine wetenge saya gedhe kaya wong meteng, akhire Adipati Terung takon marang Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung kenapa kok ana kedadean weteng putrine meteng. Ing kunu Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung njelasake kedadeyan sing sebenere kaya apa. Tapi mbak ing kunu Adipati Terung ora percaya karo putrine, nganggep kedadean sing dialami putri gawe wirang Adipati Terung marang rakyata.”(Pak Sumaji, 17 Januari 2023)

Dari kutipan diatas Adipati Terung kecewa terhadap putrinya. Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung sudah mencoba menjelaskan kenyataan yang sebenarnya mengapa perutnya membesar seperti orang hamil. Tetapi ayahnya tidak mempercayainya dan merasa malu dengan perlakuan putrinya. Dari kejadian tersebut Adipati Terung menghukum putrinya sendiri. Hukuman tersebut yaitu hukuman mati. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Adipati Terung wenehi ukuman marang putrine, yaiku ukuman mati. Demi buktekake omongan yen Raden Ayu Putri ora nglakokake duso, Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung nerima ukuman kuwi kanthi ikhlas ati. Tapi mbak Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung nduweni pranatan kanggo Bapane yen dheweke diukum mati kudu ing dina Anggara Kasih utawa Slasa Kliwon, lan yen mati jasade aja dikubur nanging dilarung ing Bengawan Terung. Lek Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung pas mati jasade ambune wangi berarti omongan sing wis dijelasake marang Bapane yaiku omongan sing jujur. Nek jasade wayah matu ambune amis utawa anyir berarti Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung emang nglakokake duso kuwi karo wong lanang kang durung sah e.”(Pak Sumaji, 17 Januari 2023)

Dari kutipan diatas ayahnya memberi hukuman mati untuk putrinya. Adipati Terung mengeksekusi putrinya menggunakan Pusaka Korowalang. Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung mempunyai 3 syarat yaitu yang pertama saat diesksekusi mati dia mau di hari Anggara Kasih/Selasa Kliwon. Kedua kalau sudah mati, dia tidak mau dikubur melainkan dilarung di Bengawan Terung. Dan yang terakhir jika darahnya berbau harum berarti ia sudah mengatakan sejujur-jujurnya, sebaliknya jika darahnya berbau amis/anyir berarti dia memang melakukan dosa dengan lelaki yang bukan sahnya. Saat eksekusi hukuman mati, hukuman tersbut disaksikan rakyat Kadipaten Terung. Ada kejadian yang membuat seluruh rakyat dan juga Raden Husein beserta istrinya mencengangkan. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Sawise kuwi mbak ana kedadeyan kang ngagetake yaiku, sawise Adipati Terung ngeksekusi Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung, pranatan-pranatan kang diomongake putri saka Adipati Terung kuwi beda karo fitnah sing wis diomongake para rakyat Terung. Jasad saka Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung ambune wangi uga ngetokake getih putih, banjur jasad kang dilarung ing Bengawan Terung kang nduweni banyu mili sakecap banyu kuwi surut sawise jasad saka Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung dilarungake. Akhire Adipati Terung sadhar yen omongan kang wis diandharake putrine jujur apa anane. Panggon kang dadi surute banyu ing bengawan sawise jasade Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung diwenehi watu nisan. Panggon kuwi sampek saiki kang sering diparani para peziarah amarga ana nilai leluhur sing wis diwarisake putri Adipati Terung Kuwi. Banjur sawise kedadeyan kuwi Raden Ayu Putri Sundari Cempokowati diwenehi lan dijuluki Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Jeneng kuwi ya onok artine mbak.”(Pak Sumaji, 17 Januari 2023)

Dari kutipan diatas setelah Raden Husein mengesksekusi putrinya, syarat-syarat yang sudah diberikan oleh putrinya sebelum mati. Dari darah berbau wangi, Bengawan Terung yang memiliki air yang deras seketika menjadi surut, ternyata omongan yang sudah diucapkan Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung benar adanya dan jujur apa adanya. Nama Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung mempunyai makna “*Ontjat*” maksud dari kata tersebut yaitu jasadnya tidak bisa keluar dari Bengawan Terung yang sudah surut, “*Tondho/Tanda*” mempunyai maksud tidak mengetahui apa tanda atau isi dari perut Raden Ayu Putri, dan “*Wurung*” mempunyai maksud belum mengetahui apa isi dari perut Raden Ayu Putri berwujud ular, naga, atau pusaka.

Berdasarkan data diatas bisa disimpulkan dari kejadian yang sudah terjadi jangan gampang menyimpulkan apa yang ada di depan mata, kudu diteliti baru menyimpulkan terkadang yang di depan mata tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dari kejadian tersebut juga mengajarkan arti dari berbakti kepada orang tua dengan ikhlas menerima hukuman yang seharusnya tidak ia dapatkan. Mengajarkan arti keikhlasan dan kejujuran. Dari cerita tersebut juga mengajarkan bila diberi syarat jangan gampang untuk melanggar, ketika melanggar pasti ada konsekuensi yang harus ditanggung.

## **B. Tradisi dan Kepercayaan Masyarakat di Punden Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung**

Di punden tersebut di jaman sekarang mempunyai sudut pandang yang berbeda mengenai sesuatu hal yang dianggap oleh sebagian orang tidak masuk akal. Di jaman sekarang juga Islam Kejawen juga sudah tidak banyak digunakan dan menjadi minoritas di kalangan masyarakat. Kepercayaan ketika mau melakukan ziarah di makam tersebut selalu membawa bunga, biasanya menurut warga sekitar para peziarah seringnya membawa bunga setaman. Menurut Pak Sumaji selaku juru kunci punden tersebut tidak mewajibkan harus membawa bunga, barang, ataupun makanan yang dibawa tergantung tujuannya. Ada Sebagian orang yang berdoa di punden tersebut sudah dilakukannya sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan di hari Kamis Kliwon Jum’at Legi atau Kamis Wage Jum’at Kliwon untuk meminta keselamatan, Kesehatan, serta wujud rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa dan menghormati para leluhur yang sudah tiada.

### **(1) Kepercayaan Mengenai Wedak/Bedak**

Setiap manusia memiliki hak untuk mempercayai atau tidak mempercayai suatu adat istiadat yang ada di setiap daerah itu sendiri. Kepercayaan orang berbeda-beda kita tidak bisa memaksakan harus mempercayainya atau tidak. Di hari Kamis Kliwon Jum'at Legi atau Kamis Wage Jum'at Kliwon di dalam punden tersebut selalu bakar Dupa yang berbau wangi dan juga Kemenyan, semua itu sudah menjadi kebiasaan di semua punden mana saja. Menurut Pak Sumaji selaku juru kunci ada pantangan untuk Wanita yang sedang *menstruasi/bulanan* tidak dibolehkan memasuki makam tersebut. Kebiasaan para peziarah ketika selesai berdoa, mengoleskan bedak di wajahnya. Tradhisi sowan/ziarah apa saja yang dilakukan di makam pasti selesai berdoa mengoleskan bedak tersebut ke wajahnya, seperti mau mengadakan pernikahan, khitanan, dan yang lainnya. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Ngene mbak, pancen saben onok wong sing nyekar runu mesti saben donga wis dadi kapitayane wong kene yen sawise donga kudu mupurake wedhak kuwi ing wajahe. Kuwi ora ana arti apa-apa tapi ya kanggo sarat wae. Lek jaman mbiyen lek onok arek cilik sawanen apa sapa wae kang kesurupan dipupurake wedhak kuwi karo didongani wis waras. Wedhak kuwi ya berlaku kanggo wong sing arep dadi manten, sawise ngliwati selamatan kuwi, para calon manten wadon mupurake wedhak kuwi ing wajahe supaya wayah lungguh ing kuwadhe aurane terpancar uga ayu, supaya mangling jarene.”  
**(Pak Sumaji, 23 Januari 2023)**

Dari kutipan diatas bisa dimengerti kepercayaan Desa Terung Wetan mengenai bedak yang ada di samping makam memang benar adanya. Untuk siapa saja yang ziarah di makam tersebut setelah berdoa selalu mengoleskan bedak tersebut di wajahnya. Ketika ada peziarah yang mau menikah wajib melaksanakan slametan di punden tersebut dan ketika selesai berdoa calon pengantin Wanita mengoleskan bedak ke wajahnya agar saat duduk di pelaminan terlihat cantik.

## **(2) Slametan (Istighosah)**

Setiap di hari Kamis Kliwon Jum'at Legi atau Kamis Wage Jum'at Kliwon ibu-ibu Desa Terung Wetan mengadakan slametan istighosah di depan makam Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Istighosah mempunyai maksud supaya dijauhkan dari hal-hal yang jelek, dijauhkan dari kesusahan, dan dilancarkan kegiatan apa saja yang mengandung kebaikan. Istighosah ini dikhususkan untuk ibu-ibu. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Istighosah iki mbak pancet khusus ibu-ibu. Yen bapak-bapak ana maneh kegiatanane, biasane khataman yen kanggo bapak-bapak. Istighosah iki

dilaksanakan sesasi pisan ing wayah Kemis Kliwon Jum'at Legi utawa Kemis Wage Jum'at Kliwon. Istighosah iki ora ana ubarampe kang khusus, biyasane mung ana konsumsi kaya roti lan ana lontong jangan biyasane. Yen roti digawa kanggo mulih, lah lek lontong jangan biyasane di dhahar ing pundhen sawise istighosah rampung. Istighosah iki ya sek kaet kok mbak baru 4 taunan.” **(Ibu Agustin 23 Januari 2023)**

Dari kutipan diatas bisa dimengerti jika istighosah memang khusus ibu-ibu Desa Terung Wetan. kegiatan tersebut sudah terjadi 4 tahunan. Kegiatan ini tidak memiliki perlengkapan yang khusus dan wajib. Kegiatan ini hanya memerlukan konsumsi seperti roti dan biasanya ada lontong sayur untuk dimakan bersama di depan makam tersebut.

### **(3) Slametan (Khotmil Qur'an)**

Khataman di Desa Terung Wetan dikhususkan untuk bapak-bapak. Khataman ini dilakukan 2 minggu sekali. Di dalam khataman ini juga tidak memiliki perlengkapan yang wajib ada atau dikhususkan. Konsumsi biasanya disiapkan oleh ibu-ibu lalu di makan bersama setelah acara khataman selesai. Khataman ini mengandung nilai yang baik seperti untuk ibadah kepada Allah SWT bertujuan untuk wujud rasa syukur dari kenikmatan yang sudah diberi dan menumbuhkan kedamaian di hati.

## **C. Tata Cara Sowan/Ziarah di Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung**

Orang Jawa mempercayai adanya hari yang baik untuk ziarah di suatu makam yang dianggap mempunyai kharomah. Maka dari itu masarakat desa tersebut percaya dengan hari yang baik yaitu hari Kamis Kliwon Jum'at Legi atau Kamis Wage Jum'at Kliwon. Setiap peziarah mempunyai tujuan yang berbeda, ada yang meminta izin untuk melakukan acara pernikahan, khitanan, dan lain-lain, ada juga yang mempunyai nadar, dan ada juga yang melakukan supaya khajatnya terkabul. Tata cara mempunyai tujuan untuk menggelar suatu acara dan harus memperhatikan urutan seperti pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

### **(1) Pembukaan**

Pembukaan berisikan menyiapkan semua perlengkapan yang sudah diwajibkan. Ketika sowan atau ziarah ke Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung seperti halnya ketika ziarah ke makam yang lain yaitu membawa bunga. Ketika mau memasuki makam diwajibkan harus wudhu agar suci. Perlengkapan

yang disiapkan menurut acara pernikahan yaitu harus menyiapkan tumpeng, ingkung, urap-urap, dupa, kemenyan dan bunga setaman. Contoh yang ada yaitu ada pengunjung berziarah di makam Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Keterangan tersebut dikuatkan oleh salah satu peziarah dibawah ini :

“Aku wis biyasa rene pancen mbak, apamane yen wayah Kemis Kliwon Jum’at Legi utawa Kemis Wage Jum’at Kliwon, wis pasti sowan mrene. Yen arep sowan rene pancen dianjurno kanggo wudhu dhisik ben suci lan ubarampe kang digawa ya kembang kuwi mbak.. Ibu tujuwan e rene ya lumrahe wong kang nyekar ing makam, yaiku ngaluk kaslametan. Biyasane mbak yen aku lali ora rene ing wayah Kemis Kliwon Jum’at Legi utawa Kemis Wage Jum’at Kliwon aku mesti diimpini. Dadi ya wes sering mrene. Iki mau kebetulan rene ngejak anakku merga anakku arep mlebu SMA, dadi ya njaluk dedonga mrene supaya kalebu ing SMA sing dikarepno”**(Peziarah 9 Juni 2023)**

Dari kutipan diatas bila ada sala satu peziarah yang berziarah di punden tersebut. kegiatan tersebut sudah menajdi kebiasaan di hari Kamis Kliwon Jum’at Legi atau Kamis Wage Jum’at Kliwon. Menurut peziarah memang harus wudhu terlebih dahulu sebelum memasuki makam agar menghilangkan najis dan biasanya perlengkapan yang dibawa yaitu bunga setaman.

## **(2) Pelaksanaan**

Tata cara ditahap pelaksanaan ini merupakan acara inti. Untuk peziarah yang mau memiliki khajat pernikahan menyiapkan perlengkapan seperti tumpeng, ingkung, urap-urap, bunga setaman, dupa, dan kemenyan. Setelah semua perlengkapan dan makanan sudah siap. Juru kunci memimpin untuk berdoa sesuai dengan amksud dan tujuan dari orang yang melakukan slametan tersebut. setelah berdoa selesai juru kunci menabur Bunga ke makam Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“Ngene mbak, sakjane tradhisi lan kapitayan kang dipercaya para masarakat ing desa iki warna-werna. Onok sing mrene yen wayah kemis malam jum’at legi, onok sing mrene sing apene dadi manten. Biyasane kabeh tradhisi lan kapitayan didelok saka ubarampe kang kudu onok iku biyasane tumpeng, ingkung, urap-urap, kemenyan, kembang setaman, lan dupa. Tapi ubarampe kabeh kuwi biyasane mung kanggo wong sing arep nduwe khajat manten, sunatan lan liyane. Yen arep sowan utawa ziarah ya nggawa kembang kaya biyasane ya rapapa. Kabeh kuwi gumantung niat karo tujuane iku apa.” **(Pak Sumaji, 23 Januari 2023 )**

Dari kutipan diatas bisa dimengerti bila setiap tradisi dan kepercayaan sowan/ziarah ini tergantung dari niat awalnya apa. Tradisi dan kepercayaan sowan ini diawali dari berbagai macam warga yang mempunyai khajat. Dari yang mau punya khajat pernikahan, khitanan, nadar, dan ada juga yang ingin berniat sedekah. Dari kutipan diatas bisa disebutkan perlengkapan yang harus disiapkan untuk warga yang mau mempunyai khajat pernikahan.

### **(3) Penutup**

Tata cara di tahap ini merupakan yang terakhir. Seperti di acara yang mempunyai khajat pernikahan, setelah berdoa perlengkapan dan makanan yang sudah disiapkan dimakan bersama-sama dengan orang-orang yang mengikuti slametan di punden tersebut. Acara terakhir ini mempunyai harapan untuk yang mempunyai khajat supaya acara yang akan diadakan berjalan dengan lancar, dan tidak ada halangan apa-apa. Untuk para peziarah memiliki harapan supaya apapun permintaannya cepat terkabul. Tetapi semua tidak lupa untuk semua diserahkan kepada Allah SWT. Tidak lupa setelah semua tata cara sudah dilaksanakan, kepercayaan mengenai bedak dilakukan. Setelah berdoa, untuk para peziarah wajib mengoleskan bedak ke wajahnya.

## **D. Perlengkapan dan Makna Perlengkapan dalam Tradisi di Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung**

Tradhisi yang ada di pundhen tersebut memiliki perlengkapan dan makna dari perlengkapan itu sendiri. Perlengkapan tersebut mempunyai makna yang baik bagi orang melaksanakannya. Perlengkapan tersebut juga ditujukan untuk syarat meminta kepada Tuhan yang Maha Esa dan wujud rasa syukur warga Desa Terung Wetan karena memiliki hasil bumi yang melimpah dan keselamatan warga Desa Terung Wetan dan juga ada hubungan dengan leluhur desa tersebut.

### **(1) Tumpeng**

Tumpeng mempunyai makna yang baik yaitu tumpeng disimbolkan dengan gunung yang berarti memulyakan tempat para leluhur dijamin terdahulu. Tumpeng memiliki banyak lauk yaitu ayam panggang, ikan bandeng, urap-urap, telur, dan lain-lain. Terbukti dikutipan dibawah ini :

“...Ngene mbak biyasane wong kang arep nduwe gawe khajat manten pancen nggawa Sega Tumpeng. Ya kaya wong wong liyane yen arep nduwe khajat

manten slametan ing pundhen kanggo njaluk kalancaran anggone adicara kuwi.”(Pak Sumaji, 23 Januari 2023)

Dari kutipan diatas tumpeng menjadi perlengkapan yang wajib ada di dalam tradhisi slametan khusus untuk orang-orang yang mau mempunyai khajat pernikahan. Jika slametan Kamis Kliwon Jum’at Legi atau Kamis Wage Jum’at Kliwon khususnya warga Desa Terung Wetan tidak ada tumpengan melainkan istighosan di punden.

## (2) Inkung

Ayam panggang menjadi makanan yang wajib ada di tumpengan. Ayam melambangkan agar dijauhkan dari sifat yang jelek seperti sombong, tidak berbakti, dan sifat buruk lainnya. Ayam juga lambang wujud persembahan wujud hasil bumi dan pengorbanan hidup, supaya manusia bisa memilah-memilih hal yang baik dan buruk.

“....Sabèn slametan ingkung kudu ana, slametan opo ae mbak iki wajib onok, apamane kanggo wong sing ape nduwe khajat manten, bersih desa, sunatan lan liyane.” (Ibu Agustin 23 Januari 2023)

Terbukti dari kutipan diatas ayam panggang wajib ada di acara slametan orang yang mau mempunyai khajat pernikahan. Ayam panggang/ingkung mempunyai makna untuk mengajarkan cara mendidik yang baik dan hal-hal baik lainnya.

## (3) Urap-urap

Urap-urap yaitu dedaunan yang sudah direbus lalu dilumuri kelapa parut yang sudah dikasih bumbu. Urap-urap meliputi kacang panjang, daun kenikir, cambah, dan gubis. Semua dedaunan itu direbus secara bergantian lalu diberi urap menjadi satu dengan kelapa parut yang sudah diberi bumbu. Urap-urap mempunyai arti *urip* yang berarti *bisa nguripi*. Dedaunan yang digunakan biasanya berwarna hijau yang mengandung arti kehidupan.

“....Sabèn slametan saliyane ingkung kang kudu ana, ana urap-urap ing slametan opo ae mbak iki wajib onok, apamane kanggo wong sing ape nduwe khajat manten, bersih desa, sunatan lan liyane. isi saka urap-urap dhewe ya nduweni pengarepan lan makna kang becik mbak.” (Ibu Agustin 23 Januari 2023)

Terbukti dari kutipan diatas urap-urap mempunyai makna berguna bagi siapa saja dan bisa memposisikan diri dimana saja berada. Orang hidup harus bermanfaat bagi siapa saja, dan harus memiliki nilai sosial yang tinggi supaya dihormati.

#### **(4) Bunga Setaman**

Bunga setaman memiliki makna yang berarti keharuman ilmu dari para leluhur. bunga setaman ini memiliki jenis dari bunga *kanthil*, *mawar*, *kenanga*, *mlathi*. Bunga ini digunakan saat orang melakukan ziarah/sowan ke makam.

“Kembang setaman iki ubarampe kang wajib yen arep sowan utawa nindakake slametan ing kene. Kembang setaman iki werna 4 yaiku kembang kanthil, mawar, kenanga, lan mlathi.” **(Pak Sumaji, 23 Januari 2023)**

Berdasarkan kutipan diatas ketika mau melakukan sowan/ziarah di Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung membawa bunga setaman ini. Bunga setaman ini mempunyai harapan ketika hidup punya rezeki yang banyak serta bisa mengangkat drajat yang tinggi. Manusia mempunyai keutamaan untuk berubah menjadi lebih dari sebelumnya.

#### **(5) Dupa**

Dupa menjadi salah satu perantara manusia dengan makhluk yang dianggap ghaib. Dupa dibakar dan akan menghasilkan bau yang wangi. Dupa memiliki makna simbolik ketika dupa dibakar asap yang menuju atas bisa sesuai dengan keinginan dan harapan. Bau yang wangi melambangkan kebaikan.

“Dupa biasane mbak digawe wewangian ing njero makame Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung supaya ambune wangi. Bisane dupa iku disumet yen ape kemis jum’at legi utawa disumet yen ono salah sawijining warga kang arep nduwe khajat.” **(Pak Sumaji, 23 Januari 2023)**

Berdasarkan kutipan diatas dupa merupakan perlengkapan pelengkap saja supaya makam Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung berbau wangi. Dupa dibakar oleh juru kunci disaat Kamis Kliwon Jum’at Legi atau Kamis Wage Jum’at Kliwon.

#### **(6) Kemenyan**

Kemenyan bisa disebut kepercayaan orang Jawa yang ada hubungannya dengan hal mistis. Kemenyan dibakar menggunakan korek api dan biasanya menggunakan areng. Kemenyan menjadi harapan di hati manusia untuk mewujudkan mimpi yang sudah diidam-idamkan.

### **E. Kegunaan Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung terhadap Masyarakat**

Di dalam folklor setengah lisan berwujud kepercayaan masyarakat, dan setiap tradhisi mempunyai kegunaan bagi orang sekitarnya. Sesuai dengan teori yang dijelaskan Bascom di dalam Danandjaja kegunaan folklor ada 4 yaitu 1) sistem proyeksi, 2) alat mengesahkan peraturan dan lambang kebudayaan, 3) sarana untuk mendidik, 4) alat mengawasi norma yang ada.

### **(1) Kegunaan sebagai Sistem Proyeksi**

Kegunaan sebagai sistem proyeksi disini mencakup penggambaran diri manusia. Penggambaran diri berwujud watak, pendidikan, dan yang lain. Kebiasaan ada karena adanya kegiatan yang dilakukan terus menerus, seperti halnya dengan kepercayaan meminta izin kepada para leluhur supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

“...nalikane arep nduwe gawe mbak kaya manten, utawa slametan apa wae, warga desa kene pancen pitaya lan nglaksanakake slametan ing pundhen kuwi kanggo njaluk ijin. Yen ora njaluk ijin biyasane ana wae alangane mbak.” **(Pak Mul, 28 Mei 2023)**

Dari kutipan diatas setiap warga ada yang memiliki khajat harus mengadakan slametan di punden khususnya bagi warga yang mau mengadakan pernikahan. Maka dari itu punden tersebut sebagai sistem proyeksi untuk masarakat, adanya harapan yang besar sekali agar tidak terjadi apa-apa saat acara berlangsung. Contohnya yaitu hujan deras disertai angin yang kencang, dan lain-lain.

### **(2) Kegunaan sebagai Sarana Pendhidhikan**

Pendidikan menjadi faktor yang penting dalam pemikiran manusia, adanya pendidikan bertujuan untuk mengubah pola pikir orang. Pendidikan bisa diperoleh dari lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi tempat pendidikan yang utama bagi seseorang anak sebelum melanjutkan ke lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah menjadi sarana yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan hasil yang maksimal untuk anak didiknya. Lingkungan masyarakat menjadi sarana untuk mencari jati diri dari seseorang untuk berkembang dan bertumbuh.

“...pundhen kuwi mbak ora amung wong tuwa-tuwa thok sing sowan mrunu, kapan kae onok arek sekolah SD ya kaya study tour ing Pundhen Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung kanggo sinau nilai sing apik, lan sifat tauladan sing isok dicontoh marang bocah-bocah SD iku ”**(Pak Mul, 28 Mei 2023)**

Dari kutipan diatas punden tersebut menjadi saran di segi pendidikan untuk mengajarkan hal-hal yang baik untuk kehidupan. Melalui itu semua bisa menjadi pedoman yang baik bagi siapa saja, dan budaya yang dimiliki tidak punah dan tidak tergeser dengan berkembangnya jaman.

### **(3) Kegunaan sebagai Pengendali Sosial**

Punden tersebut menurut warga sekitar memiliki kharomah yang besar sekali. Adanya hari yang baik untuk sowan/ziarah sebagai wujud rasa syukur, dan rasa terima kasih untuk para leluhur desa. Kerukunan bisa dilihat dari bahu membahu untuk menyiapkan perlengkapan dan makanan untuk acara yang akan dilaksanakan. Ayem tentramnya desa sebagai wujud yang nyata, tidak memandang status sosial dan yang lain. Adanya punden tersebut juga bisa menjadi cara mempererat masyarakat Desa Terung Wetan.

### **(4) Kegunaan sebagai Sarana Religi**

Agama juga menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, adanya agama kitab isa mengerti mana yang baik dan buruk. Semua agama mengajarkan kebaikan. Agama dilakukan untuk memperoleh kesempurnaan hidup setiap manusia. Setiap agama juga memiliki peraturan-peraturan yang memiliki tujuan yang baik. Seperti halnya Punden Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung sebagai sarana religi, setiap Kamis Kliwon Jum'at Legi atau Kamis Wage Jum'at Kliwon para masyarakat Desa terung Wetan mengadakan istighosah dan juga khataman di depan makam punden tersebut.

### **(5) Kegunaan sebagai Sarana Melestarikan Budaya Jawa**

Nilai-nilai yang terkandung dalam punden tersebut sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu para penerus bangsa, budaya di setiap daerah harus tetap ada dan lestari. Melestarikan budaya Jawa sebagai aset daerah yang harus tetap dilakukan supaya tetap berkembang dan tidak hilang tergeser dengan jaman yang semakin modern. Tradisi dan sejarah mengenai punden ini harus diajarkan kepada anak-anak dan mengajarkan sifat-sifat tauladan yang baik untuk tumbuh kembang anak yang berbudaya.

## **KESIMPULAN**

Kepercayaan di dalam suatu daerah memang beda-beda. Kepercayaan termasuk wujud dari folklor setengah lisan. Kepercayaan di Desa terung Wetan yaitu mengenai Punden raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung. Masyarakat percaya adanya kharomah yang besar di punden tersebut. Tradisi dan kepercayaan yang ada di punden tersebut yaitu setiap Kamis Kliwon Jum'at Legi atau Kamis Wage Jum'at Kliwon ibu-ibu desa Terung Wetan mengadakan istighosah, dan 2 minggu sekali bapak-bapak mengadakan acara khataman. Semua acar tersbut dilakukan di punden tersebut. Selain itu ada yang sowan/ziarah dari luar Desa Terung Wetan dengan tujuan yang berbeda-beda. Perlengkapan, makanan yang harus ada di setiap slametan khususnya untuk warga yang mau mempunyai khajat manten. Makanan tersebut yaitu tumpeng, ingkung, urap-urap, bunga setaman, dupa, dan kemenyan. Untuk para peziarah yang lain cukup membawa bunga saja seperti dengan ziarah ke makam yang lain.

Kepercayaan mengenai bedak yang ada di samping makam Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung mempunyai kebiasaan ketika selesai berdoa para peziarah wajib mengoleskan bedak ke wajahnya. Punden tersebut mempunyai banyak kegunaan untuk masyarakat sekitar. Yang pertama untuk masyarakat yaitu bisa mewujudkan semua harapan dan doa dan acara yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Kedua menjadi alat pengendali sosial yaitu untuk mendekatkan masyarakat ke Allah SWT dan mempererat masyarakat di sekitarnya. Ketiga menjadi sarana religi contohnya yaitu punden menjadi tempat mengadakan istighosah dan khataman. Keempat sebagai sarana melestarikan budaya Jawa yaitu nilai-nilai kebaikan dari cerita Raden Ayu Putri Ontjat Tondho Wurung bisa menjadi tauladan yang baik untuk para anak-anak, dan juga untuk para generasi penerus bangsa supaya tidak punah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan alhamdulillah, artikel ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya **Bapak Sutrisno** dan **Ibu Sri Wahyuni**, terima kasih sudah memberi dukungan, semangat, cinta kasih yang tanpa batas untukku anakmu ini. Semoga kalian bangga dengan segala pencapaianku saat ini. Tunggu aku sukses sampai kau bangga mendidiku.

Untuk adikku yang sangat ku sayangi dan ku banggakan **Jakaria Hendro Wicaksono** dan **Bisma Tri Saputa**, terima kasih untuk semua semangatmu untukku. Terimakasih sudah menjadi adik yang terbaik.

Untuk **Geng Gundul (Trisdela Dewi Shinta, Alfian Nur Safitri, Wisnu Atmaja, Fani Rahman Saputra, Sandi Hardi Surya, Shadam Zaidan, Dzikri Mahbub, dan Naufal Alwan)**, selaku sahabat *terbaik* dari SMP sampai saat ini. Terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesahku. Terimakasih atas semangat dan dukungan kalian untukku untuk menyelesaikan segala hal yang sudah menjadi tanggung jawabku.

Untuk teman dekatku/*close friend* **Dinandara Aliya Rahma H, Margaretha Helena Murdiadi, Cindy Ade Aulia, Evanda Dindayanti A** terimakasih sudah memotivasiku, memberi wejangan untukku untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawabku. Terimakasih sudah menjadi tempat segala keluh kesahku dan menjadi sahabat terbaikku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1984. *Kabudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka Poerwadarminto.
1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sukarman. 2006. *Pengantar Kabudayan Jawa (Antropologi Budaya)*. Surabaya : UNESA Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : UNESA Unipres.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.